

# EFEKTIVITAS JURNAL KEBAHAGIAAN DALAM MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* PADA ANAK JALANAN

Dhanifa Veda Grimaldy  
dhanifa.grimaldy@yahoo.com

Rizky Bina Nirbayaningtyas  
rizkybina122@gmail.com

Handrix Chris Haryanto  
handrix.haryanto@paramadina.ac.id  
Program Studi Psikologi, Universitas Paramadina

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas jurnal kebahagiaan dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan. Peneliti menggunakan alat ukur *self liking self competence scale revised* (SLCS-R) untuk mengukur *self esteem*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one-group pretest-posttest design*. Responden pada penelitian ini sebanyak lima orang dan merupakan anak jalanan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *The Wilcoxon signed-rank t-test* dan didapatkan hasil  $p=0,042$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan jurnal kebahagiaan efektif dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan.  
**Kata Kunci:** *Self-esteem, happiness, anak jalanan.*

**Abstract:** The purpose of this study was to see the effectiveness of 'Jurnal Kebahagiaan' for increasing *self esteem* on street children. The researchers used *self liking self competence scale revised* (SLCS- R) to measure *self-esteem*. This study used *one-group pretest-posttest design*. The respondent were five street children. The hypothesis of this study analysed by using *Wilcoxon signed-rank t- test technique* and the result was  $p = 0,042$  ( $p < 0,05$ ). The result showed that *The Journal of Happiness* was effective increasing *self-esteem* on street children.  
**Keywords:** *self-esteem, happiness, street children.*

## PENDAHULUAN

Fenomena anak jalanan semakin menjadi perhatian seiring dengan meningkatnya jumlah anak jalanan di berbagai kota besar. Menurut de Moura (Pardede 2008) anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalanan. Banyak faktor yang menyebabkan anak turun ke jalanan

diantaranya adalah faktor ekonomi, masalah keluarga, dan pengaruh teman (Nasution & Nashori, 2007). Menurut Nasution dan Nashori (2007) faktor ekonomi menjadi penyebab utama yang menjadikan anak turun ke jalanan, yaitu karena kemiskinan sehingga anak turun ke jalan bukan karena keinginan atau inisiatif sendiri. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan

jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa, memiliki percaya diri serta *self esteem* yang rendah dan membuatnya berperilaku negatif (Devras, Kriswanto & Hermasyah, 2013).

Saat ini *self esteem* telah menjadi hal yang penting dalam kehidupan individu. *Self esteem* merupakan salah satu konsep sentral dalam kajian psikologi. *Self esteem* pada dasarnya menerima diri kita tanpa syarat dan memiliki perasaan bahwa seseorang layak menjalani hidup dan mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya. Menurut Agathangelou (2015) *self esteem* yang rendah lebih mengarah pada pemikiran-pemikiran negatif mengenai diri sendiri, sedangkan seseorang dengan *self esteem* yang baik lebih menerima dirinya sendiri dengan kehidupannya dan menjauhkan diri dari pemikiran-pemikiran negatif. Lyubomirsky, Tkach dan Dimatteo (2006) menyatakan terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kebahagiaan atau *happiness*. Orang-orang yang merasakan kebahagiaan di dalam kehidupan sehari-harinya akan merasa baik mengenai dirinya dan memiliki harga diri atau *self esteem* dan penghargaan terhadap dirinya yang lebih baik (Lyubomirsky, Tkach & Dimatteo 2006).

Menurut Argley (1987) serta Lu (1995) dalam penelitian Lu dan Shih (1997) *happiness* merupakan suatu pengalaman emosional positif seperti perasaan gembira dan merasa

puas pada setiap hal yang ada di dalam kehidupannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Diener dan Oishi (Ali, dkk., 2013) mendefinisikan *happiness* sebagai tujuan fundamental manusia dan sebagai nilai kesenangan mengenai harta benda, merasakan perasaan positif, memiliki kepuasan hidup dan kualitas hidup yang baik. Menulis merupakan cara yang dapat digunakan seseorang untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan berbagai emosi yang dirasakan. Menurut Pennebaker (Ali & Utami, 2013) menulis mampu menjadikan suasana hati semakin membaik, membuat pandangan yang lebih positif dan kesehatan fisik yang lebih baik. Menurut Nguyen (2015) dengan cara menulis jurnal mengenai pengalaman-pengalaman positif yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat otak manusia menghidupkan kembali mengenai pengalaman-pengalaman tersebut dan dapat menguatkan kemampuan individu pada saat mereka merasa tidak mampu dan ragu akan dirinya, pada saat itu hormon endorfin dan dopamin muncul dan dapat meningkatkan *self esteem* dan *mood* individu tersebut.

Banyak masalah yang terjadi yang tampak pada fenomena anak jalanan di kota-kota besar di Indonesia (Nasution & Nashori, 2007). Satu diantara masalah yang tampak adalah *self esteem* yang rendah, *self esteem* yang rendah mengacu pada evaluasi diri yang buruk sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran

yang negatif mengenai diri sendiri dan tidak menerima dirinya sendiri dengan kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah intervensi untuk dapat meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self esteem* satu diantaranya adalah dengan menulis pengalaman-pengalaman kebahagiaan. Seperti yang telah diuraikan di atas menulis pengalaman-pengalaman positif dapat meningkatkan *self esteem* sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat efektivitas menulis pengalaman-pengalaman mengenai kebahagiaan yang disebut dengan Jurnal Kebahagiaan dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan.

### **Self Esteem**

Berdasarkan Rosenberg (Srisayekti, Setiadi, Sanitioso, 2015) *self esteem* merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). *Self esteem* secara umum dapat diartikan sebagai sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. Berdasarkan Srisayekti, dkk., (2015) *self esteem* juga dapat berhubungan dengan kemampuan akademik, kecakapan sosial dan penampilan fisik. *Self esteem* mengarah pada bagaimana individu memandang dirinya secara umum, *self esteem* yang tinggi ditandai oleh perasaan cinta dan perasaan-perasaan positif pada dirinya sedangkan pada individu yang memiliki *self esteem* yang rendah ditandai oleh

perasaan-perasaan kebencian akan dirinya sendiri (Baumeister, Tice & Hutton 1989). Menurut Santrock (2014) *self esteem* mengacu pada tampilan keseluruhan individu mengenai dirinya sendiri, *self esteem* juga disebut sebagai citra diri atau nilai diri. *Self esteem* merupakan suatu pandangan individu mengenai dirinya dan bentuk evaluasi diri secara umum dalam aspek positif dan negatif.

### **Happiness**

*Happiness*, berdasarkan Diener, Scollon, dan Lucas (2009) kebahagiaan atau *happiness* dinilai sebagai komponen kehidupan yang baik. *Happiness* dapat berarti kesenangan, kepuasan hidup, emosi yang positif, kehidupan yang berarti atau perasaan-perasaan puas. Menurut Diener, Scollon, dan Lucas (2009) kebahagiaan atau *happiness* dinilai sebagai komponen kehidupan yang baik. Berdasarkan Tamir, Schwartz, Oishi, dan Kim (2017) *happiness* merupakan sesuatu yang saling tumpang tindih atau saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, hal tersebut menggambarkan efek positif. *Happiness* merupakan refleksi dari perasaan yang baik, memiliki kepuasan akan segala kebutuhan dasar dalam hidupnya dan menikmati atau puas akan kehidupannya (Tamir, dkk., 2017). *Happiness* merupakan penilaian individu terhadap dirinya karena adanya emosi-

emosi yang dirasakannya terutama emosi yang positif dan individu tersebut merasa puas dengan apa yang dirasakannya.

### **Anak Jalanan**

Anak-anak jalanan merupakan anak-anak yang secara fisik terlihat tinggal dan bekerja di jalanan, lapangan atau kota-kota di seluruh dunia, namun anak jalanan memiliki kesehatan dan edukasi yang tidak cukup baik. Sebagian besar anak jalanan bukan anak yatim, sebagian besar anak jalanan masih berhubungan dengan keluarga mereka, bekerja di jalanan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga orang tua (Unicef, 2006). Berdasarkan Kementerian Sosial RI (2012), anak jalanan adalah anak yang rentan bekerja di jalanan atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan dengan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari, dengan kriteria menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan maupun ditempat-tempat umum, mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan maupun ditempat-tempat umum. Berdasarkan uraian mengenai anak jalanan maka dapat disimpulkan, anak jalanan merupakan anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk mencari nafkah ataupun tidak dengan rentang usia enam sampai 18 tahun.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian

merupakan anak jalanan dengan kriteria 1) Anak-anak dengan rentang usia 6 – 18 tahun yang tinggal di jalanan atau menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja mencari nafkah dsb. 2) Mampu membaca dan menulis. 3) Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian (menulis segala pengalaman positif (kebahagiaan) yang dirasakan sebanyak tujuh sesi).

Responden pada penelitian ini adalah anak jalanan yang bersekolah di Sekolah Dasar Indonesia yang merupakan siswa kelas 6 SD dengan rentang usia 12-18 tahun. Adapun jumlah responden pada penelitian ini sebanyak lima responden yang terdiri dari empat orang laki-laki dan satu orang perempuan. Responden merupakan anak jalanan yang bekerja atau mencari nafkah di jalanan, pekerjaan yang dilakukan diantaranya adalah menjual plastik, menjual tisu dan mengamen.

#### **Desain Penelitian**

**Pengukuran (O1) → Manipulasi (X) → Pengukuran (O2)**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan satu variabel yang dimanipulasi. Pengukuran . Pengukuran dilakukan hanya kepada satu kelompok saja, oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *one-group pretest-posttest design*.

#### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian yaitu

*self liking self competence scale revised* (SLCS-R) yang digunakan untuk mengukur *self esteem* responden penelitian. SLCS-R diberikan kepada responden sebelum dan sesudah responden menulis Jurnal Kebahagiaan selama tujuh sesi. *Self liking self competence scale revised* dibuat oleh Tafarodi dan Swann (2001) yang terdiri dari 16 item. Validitas *Self liking self competence scale revised* dilihat dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*, hasil CFA menunjukkan struktur dua faktor dalam skala terkonfirmasi (Dogan, 2011).

Analisis item dilihat dari item total *correlation*, dalam Nisfiannoor (2013) sebuah item dikatakan baik atau valid apabila nilai *corrected-total correlation* di atas 0.20 sehingga apabila nilai *corrected-total correlation* di bawah 0.20 maka item tersebut harus dieliminasi. Pada kuesioner

*pre-test* terdapat sembilan item yang memiliki nilai *corrected-total correlation* di bawah 0.20 sehingga peneliti hanya menggunakan tujuh item dari 16 item pada *self liking self competence scale revised* (SLCS-R). Untuk kuesioner *post-test* peneliti menggunakan tujuh item dari 16 item dikarenakan terdapat sembilan item yang memiliki nilai *corrected-total correlation* di bawah 0.20.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *test retest*. Menurut Azwar (1995) dalam pendekatan ini menunjukkan konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu, reliabilitas didapatkan dari komputasi atau penghitungan korelasi antara distribusi skor dari dua kali pemberian tes tersebut. Hasil pengukuran uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil uji reliabilitas *test retest***

<b>r</b>	<b>Sig.</b>
0.922	0.026

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui  $r = 0.922$  dengan nilai  $p = 0.026$ ,  $p < 0.05$  hal ini menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan antara total skor *pre-test* dan total skor *post-test* dengan demikian dapat disimpulkan adanya konsistensi pengukuran sehingga dapat dikatakan *self liking self competence scale revised* (SLCS-R) memiliki reliabilitas yang baik.

### **Jurnal Kebahagiaan**

Jurnal kebahagiaan merupakan media buku yang meminta responden (anak jalanan) menuliskan pengalaman-pengalaman yang positif yang pernah dirasakan atau dialami yang terdiri dari tujuh poin pengalaman dan satu poin *self report*, yaitu: 1) Pengalaman yang paling mengesankan. 2) Pengalaman yang tidak terlupakan. 3) Pengalaman yang ingin

diulang kembali. 4) Pengalaman yang menjadi motivasi. 5) Pengalaman yang menyenangkan. 6) Pengalaman yang membanggakan. 7) Pengalaman yang lucu. Dan poin *self report* yaitu "Perasaan aku saat ini".

Tujuh poin mengenai pengalaman-pengalaman positif yang terdapat pada jurnal kebahagiaan merupakan pengalaman sukacita, perasaan hidup yang baik, dan kesenangan serta emosi yang positif, hal ini disebut sebagai *happiness* atau kebahagiaan. Peneliti merujuk kepada definisi *happiness* menurut Lyubomirsky (Greater Good Magazine, 2010) yang mendefinisikan *happiness* sebagai pengalaman sukacita, kepuasan, atau kesejahteraan positif yang dikombinasikan dengan perasaan bahwa hidup seseorang itu baik, bermakna, dan bermanfaat. Serta Menurut Diener, Scollon, dan Lucas (2009) *happiness* dapat berarti kesenangan, kepuasan hidup, emosi yang positif, kehidupan yang berarti atau perasaan-perasaan puas.

#### **Intervensi dan Prosedur Penelitian**

Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, peneliti melakukan pendekatan dengan menjelaskan hal-hal apa saja yang harus responden lakukan selama mengikuti penelitian ini. Penelitian dimulai pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2017 dengan kegiatan mengisi kuesioner *pre-test*, pada tahap ini sebanyak enam responden yang mengisi kuesioner *pre-test*. Kemudian penelitian dilanjutkan pada hari Senin

tanggal 11 Desember 2017 dengan kegiatan mengisi Jurnal Kebahagiaan sebanyak dua sesi yang diikuti oleh enam responden penelitian, selanjutnya penelitian hari ke-3 dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2017 dengan kegiatan mengisi Jurnal Kebahagiaan sebanyak tiga sesi, dalam sesi ini hanya lima responden yang datang. Hari ke-4 dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Desember 2017 dengan kegiatan mengisi Jurnal Kebahagiaan sebanyak tiga sesi dan dilanjutkan pada hari terakhir dengan kegiatan refleksi perasaan dan mengisi kuesioner *post-test*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### Hasil Jurnal Kebahagiaan

Jurnal kebahagiaan terdiri dari tujuh poin mengenai pengalaman-pengalaman positif yang dirasakan. Secara umum tujuh poin pengalaman positif yang diceritakan oleh para responden adalah: Pengalaman paling mengesankan, para responden menceritakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh dirinya dengan teman-teman atau adiknya, seperti pengalaman saat bermain dengan teman-teman lama, pengalaman memiliki adik baru dan pengalaman pada saat mengajari adiknya untuk membaca Al-qur'an. Pada poin mengenai pengalaman yang menjadi motivasi dalam hidup, para responden menceritakan hobi yang mereka miliki saat ini yang menjadi motivasi dalam dirinya untuk mencapai cita-citanya kedepan, seperti hobi bermain bola sehingga ingin menjadi pemain

bola. Para responden juga menceritakan pengalaman mereka saat menuntut ilmu di sekolah yang membuatnya dapat belajar membaca Al-qur'an dan menggambar.

Pada poin selanjutnya mengenai pengalaman yang tidak terlupakan, para responden menceritakan pengalaman mereka saat sedang bermain dengan adik, saudara dan teman-temannya, menceritakan barang favorit yang dimiliki dan menceritakan pengalaman pada saat pergi ke suatu tempat dengan orangtuanya. Kemudian pada poin mengenai pengalaman yang lucu, secara umum para responden menceritakan pengalaman lucu yang pernah dialami pada saat sedang bermain dengan kakak dan teman-temannya, para responden juga menceritakan pengalaman mereka pada saat sedang menjahili teman-temannya. Kemudian pada poin mengenai pengalaman yang ingin diulang kembali, beberapa responden menceritakan bahwa mereka ingin kembali ke rumah dan pesantren mereka sebelumnya, para responden juga menceritakan ingin

mengalami kembali pengalaman pada saat sedang bermain dengan teman-teman lamanya.

Pada poin mengenai pengalaman yang menyenangkan, para responden menceritakan pengalaman mereka pada saat memiliki adik baru, pengalaman pada saat sedang berlibur ke luar kota dengan keluarga dan pengalaman pada saat sedang bermain ke mall dengan keluarga dan teman-teman. Pada poin terakhir yaitu mengenai pengalaman yang membuat diri merasa bangga, para responden menceritakan pengalaman mereka pada saat sedang membantu ibu mengurus pekerjaan rumah, seperti memasak sayur dan membersihkan rumah.

**Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat efektifitas jurnal kebahagiaan dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan. Hasil evaluasi kuesioner *pre* dan *post test* dianalisis menggunakan uji *the wilcoxon signed-rank t-test*.

**Hasil analisis *the wilcoxon signed-rank t-test***

Z	Sig.
-2.032	0.042

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat perbedaan skor *pre-test* dengan skor *post-test* dengan nilai  $p = 0.042, p < 0.05$ . Dengan demikian hipotesis peneliti yaitu jurnal kebahagiaan efektif dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan diterima.

**Pembahasan**

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian menggunakan *the wilcoxon signed-rank t-test* menunjukkan bahwa Jurnal Kebahagiaan efektif dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan. Hasil penelitian

menunjukkan adanya perbedaan *self esteem* pada anak jalanan sebelum dan sesudah menulis Jurnal Kebahagiaan, setelah para responden menulis dalam Jurnal Kebahagiaan mengenai pengalaman-pengalaman positif yang dirasakan, responden terlihat mengalami peningkatan *self esteem* yang cukup signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Chapman (2016) bahwa menulis pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakan merupakan terapi dari segala kekuatan, menulis dapat membuat *self esteem* seseorang berkembang, menulis dapat membuat seseorang merasa sadar akan kecerdasan yang dimiliki. Orang-orang yang merasakan kebahagiaan atau memiliki suasana hati yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya akan merasa baik mengenai dirinya dan memiliki *self esteem* yang lebih baik terhadap dirinya Lyubomirsky, Tkach dan Dimatteo (2006).

Menurut Fryer (2004) menuliskan jurnal pengalaman baik yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari secara rutin, seperti memuji diri sendiri mengenai kualitas baik yang dimiliki, menceritakan pada saat dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan menceritakan pengalaman dapat memakan-makanan enak dapat mengubah keraguan yang dimiliki oleh seseorang. Pada saat seseorang fokus dalam menuliskan pengalaman positif atau prestasi-prestasi yang dialami dalam

kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat meningkatkan *self esteem* yang dimilikinya dan dapat membuat seseorang merasa lebih layak dalam memperbaiki dirinya.

Dari hasil *self-report* responden juga dapat diketahui responden memiliki pandangan yang positif dan harapan yang lebih baik untuk masa yang akan datang setelah menyelesaikan tujuh sesi atau menulis mengenai tujuh poin jurnal kebahagiaan. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya peningkatan *self esteem*, menurut Baumeister, Tice dan Hutton (1989) *self esteem* yang tinggi ditandai oleh perasaan-perasaan positif pada dirinya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara menulis jurnal kebahagiaan secara rutin mengenai pengalaman-pengalaman positif dan bahagia yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengubah keraguan dan dapat membuat *self esteem* seseorang meningkat. Pada saat seseorang secara rutin menuliskan kebahagiaan yang dirasakan mengenai kualitas dan prestasi yang dimiliki, individu akan merasa lebih layak untuk memperbaiki kualitas diri yang dimilikinya dan hal tersebut dapat membuat *self esteem* seseorang berkembang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas Jurnal Kebahagiaan dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan. Berdasarkan analisis



data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, Jurnal Kebahagiaan efektif dalam meningkatkan *self esteem* pada anak jalanan. Menulis mengenai pengalaman-pengalaman positif dan bahagia yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengubah keraguan dan dapat membuat *self esteem* seseorang meningkat. Pada saat individu secara rutin menuliskan kebahagiaan yang dirasakan seperti mengenai kualitas dan prestasi yang dimiliki, individu akan merasa lebih layak untuk memperbaiki kualitas diri yang dimilikinya dan hal tersebut dapat membuat *self esteem* seseorang berkembang.

#### **Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran terkait topik penelitian mengenai jurnal kebahagiaan dan *self esteem*.
  - a. Bagi pembimbing siswa-siswi Sekolah Master Indonesia
  - b. Beberapa saran dari peneliti untuk para pembimbing siswa-siswi Sekolah Master Indonesia yaitu:
  - c. Bagi guru-guru di Sekolah Master Indonesia dapat menggunakan

Jurnal Kebahagiaan untuk meningkatkan *self esteem* pada siswa-siswanya.

- d. Bagi guru-guru di Sekolah Master Indonesia diharapkan dapat lebih melatih anak untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakan melalui media-media kreatif.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
    - a. Beberapa saran dari peneliti bagi penelitian selanjutnya yaitu:
    - b. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak jalanan dengan rentang umur 12-18 tahun, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan responden dari rentang usia yang berbeda.
    - c. Peneliti selanjutnya dapat memberikan intervensi dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk dapat mengetahui apakah mendapatkan hasil yang berbeda atau sama.
    - d. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden penelitian sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih representatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, A., Ambler, G., Strydom, A., Rai, D., Cooper, C., McManus, S., Weich, S., Meltzer, H., Dein, S., & Hassiotis, A. (2013). The relationship between happiness and intelligent quotient: the contribution of socioeconomic

and clinical factors. *Psychological Medicine*, 43 (6), 1303-1312.

Ali, N.H., & Utami, D. S. (2013) Efektivitas Buku "Pelangi Hatiku" dalam Menurunkan Agresi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 5 (1), 59-74.

- Agathangelou.(2015).*Is Self-Esteem the Key to Happiness*. Diakses dari <https://www.healthplace.com/blogs/buildingselfesteem/2015/07/is-self-esteem-the-key-to-happiness/> pada tanggal 13 November 2017.
- Azwar, S. (1995). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F., Tice, D. M., & Hutton, D. G. (1989). Self-presentational motivations and personality differences in self-esteem. *Journal of Personality*, 57, 547-579.
- Chapman, M. (2016). *3 Writing Techniques to Increase your Self-Esteem*. Diakses dari <https://www.dumblittleman.com/writing-to-build-confidence/> pada tanggal 20 Desember 2017.
- Devras, E., Kriswanto, J. S., & Hermasyah. (2013). Tingkat self esteem pada anak Jalanan di Jakarta. *Jurnal Aspirasi*, 4 (1), 75-82.
- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2009). The evolving concept of subjective well-being: The multifaceted nature of happiness. *Assesing Well-Being*, 37, 67-100.
- Dogan, T. (2011). Two-dimensional self-esteem: Adaptation of the self-liking/self-competence scale into Turkish: A validity and reliability study. *Education and Science*, 36 (162), 126-137.
- Fryer, E. (2004). *Improve Your Self-Eteem with Journaling*. Diakses dari [http://www.sparkpeople.com/resource/wellness\\_articles.asp?id=237](http://www.sparkpeople.com/resource/wellness_articles.asp?id=237) pada tanggal 20 Desember 2017.
- Greater Good Magazine. (2010). *What is happiness?*. Diakses dari <https://greatergood.berkeley.edu/topic/happiness/definition#what-is> pada tanggal 25 November 2017.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial*. Diakses dari [http://media.kemosos.go.id/images/336NSPK\\_PMKS\\_PSKS\\_PERMENS.pdf](http://media.kemosos.go.id/images/336NSPK_PMKS_PSKS_PERMENS.pdf) pada tanggal 22 November 2017.
- Lu, L., & Shih, J. B. (1997) Sources of Happiness: A Qualitative Approach, *The Journal of Social Psychology*, 137 (2), 181-187.
- Lyubomirsky, S., Tkach, C., & DiMatteo, M. R. (2006). What are the differences between happiness and self-esteem? *Social Indicators Research*, 78, 363-404.
- Nasution, M. D. N., & Nashori, H. F. (2007) Harga diri anak jalanan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 9 (1), 62-82.
- Nguyen, T. (2015). *10 Surprising Benefits You'll Get From Keeping a Journal*. Diakses melalui [https://www.huffingtonpost.com/thai-nguyen/benefits-of-journaling-\\_b\\_6648884.html](https://www.huffingtonpost.com/thai-nguyen/benefits-of-journaling-_b_6648884.html), pada tanggal 13 November 2017.
- Nisfiannoor, M. (2013). *Pendekatan statistika modern: Aplikasi dengan software dan e-views*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Pardede, Y. O. K. (2008) Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja, *Jurnal Psikologi* Vol 1, No 2, 146-151
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Srisayekti, Setiady, & Sanitioso. (2015) Harga diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 4 (2), 141-156.
- Tafarodi, R. W., & Swan Jr, W. S. (2001). Two-dimensional self-esteem: theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 31, 653-673.
- Tamir, M., Schwartz, S. H., Oishi, S., & Kim, M. Y. (2017). The secret to happiness: Feeling good or feeling right?, *Journal of Experimental Psychology*, 146, (10), 1448-1459
- Unicef. (2005) *Though physically visible, street children are often ignored, shunned and excluded*. diakses dari <https://www.unicef.org/sowc06/profiles/street.php> pada tanggal 22 November 2017.